

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang penting diajarkan di Sekolah Dasar (SD), dalam mengajarkan pelajaran tersebut sering kali guru menemui berbagai masalah yang berkaitan dengan aspek pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis.

Problematika yang terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD berakibat kepada aspek kebahasaan siswa. Contoh yang paling mendasar adalah saat berbahasa baik tulisan ataupun lisan tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, pilihan katanya tidak tepat, struktur kalimatnya tidak mengikuti pola yang dianggap benar, dan kalimatnya sering tidak logis.

Fakta yang terjadi di lapangan munculnya persoalan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia diawali oleh siswa tidak memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan di kelas. Hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga membuat siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, akibatnya hasil belajar siswa-pun menjadi rendah. Contohnya kasus yang terjadi di SDN Radugunting 6 Kota Tegal.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menyadari kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas V di SD Negeri Randugunting 6 Kota Tegal saat ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode

pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan hal di atas peneliti menemukan sebuah persoalan di SDN 1 Karangkamulyan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak, berdasarkan pernyataan guru kelas V (Lima) di sekolah tersebut,

Tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia masih rendah, hal tersebut dilihat dari evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Rendahnya hasil belajar tersebut terutama terdapat pada materi mengomentari persoalan faktual yang dilihat dari jumlah 25 siswa hanya 32% siswa yang mencapai nilai KKM.<sup>2</sup>

Setelah mendengar pernyataan sang guru peneliti memutuskan untuk melihat proses belajar yang dilakukan oleh guru tersebut. dalam kesempatan tersebut peneliti melihat pembelajaran yang kurang efektif. Guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan terlihat jenuh mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian di atas, penulis berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual tersebut disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar sehingga siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

---

<sup>1</sup> Slamet Sabar Riyadi, "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 6 Kota Tegal", (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), 4.

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Muawiyah (Guru Kelas V SDN 1 Karangkamulyan) pada hari sabtu tanggal 06 Februari 2016.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti sekaligus membantu guru dalam mengatasi persoalan yang terjadi pada pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment*. Sebagai salah satu bentuk sumbangan pemikiran demi meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual penulis akan melakukan penelitian dengan judul: ***Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengomentari Persoalan Faktual dengan Menggunakan Metode Poster Comment.***

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan, maka rumusan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment* di kelas V SDN 1 Karangkamulyan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment*?

## **C. Tujuan penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment*.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment*.

#### **D. Manfaat penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka manfaat penulisan ini adalah:

1. Dapat memberikan gambaran tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment*.
2. Dapat mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan, yang memuat: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penulisan, Manfaat penulisan dan Sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, yang memuat: Hakikat dan proses belajar, Pembelajaran bahasa Indonesia di SD, Hasil Belajar, Persoalan Faktual, Metode pembelajaran. Kerangka berpikir dan Hipotesis.
- BAB III** : Metodologi penelitian, yang memuat: Metode penelitian, Subjek penelitian, Tempat penelitian, Model PTK, Prosedur pelaksanaan penelitian dan Teknik pengumpulan data.

- BAB IV : Hasil pembahasan Penelitian, yang memuat: Deskripsi hasil penelitian, Deskripsi penelitian pra siklus, Deskripsi siklus I, Deskripsi siklus II dan Pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Penutup, yang memuat: Simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat dan proses belajar**

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu di pendidikan formal. Dalam konteks pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas belajar. Akan tetapi proses belajar bukan hanya dimaknai sebagai proses yang dilakukan dalam pendidikan formal. Sebagaimana diungkapkan Djamarah “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.”<sup>3</sup>

Dari pengertian belajar yang diuraikan di atas ada makna yang penting yaitu perubahan, perubahan merupakan prinsip utama dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu jika terdapat perubahan dalam setiap individu berarti individu tersebut sudah melakukan aktivitas belajar. Akan tetapi yang harus diingat bahwa perubahan yang diakibatkan dari proses belajar merupakan perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan berpengaruh terhadap tingkah laku, dalam artian perubahan yang diakibatkan oleh minuman keras atau benturan akibat tabrakan bukanlah perubahan aktivitas yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebagaimana dimaksud.

Dalam situasi pendidikan formal belajar juga bisa dikaitkan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan, sejauh ini masih banyak guru yang beranggapan bahwa guru adalah pemberi

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 13.

pengetahuan siswa seutuhnya dan siswa merupakan objek yang giat mengumpulkan dan menerimanya. Biasanya aktivitas belajar seperti ini didominasi oleh aktivitas menghafal, pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Karena dikatakan Suprijono “perolehan pengetahuan ataupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.”<sup>4</sup>

Para ahli dalam bidang belajar pada umumnya sependapat bahwa belajar adalah bersifat kompleks, karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi dan dikatakan oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek, baik yang bersumber dari dalam diri maupun yang bersumber dari luar dari manusia. Karena sifatnya yang kompleks itu maka para ahli menginterpretasikannya dalam berbagai segi dengan metodenya sendiri itu dengan demikian, setiap orang diperkenankan memiliki atau memilih teori belajar, tafsiran belajar dan cara-cara belajar sendiri-sendiri.

Pada pokoknya dapat disimpulkan, bahwa ada 3 (tiga) jenis tafsiran belajar, yaitu:

a. Belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut ilmu jiwa daya manusia terdiri dari berbagai daya, seperti: daya berfikir, mengingat perasaan, mengena kemauan dan sebagainya. daya tersebut dapat berkembang dan berfungsi apabila dilatih dengan bahan-bahan dan cara-cara tertentu. Berdasarkan

---

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 3.

pandangan ini, maka yang dimaksud dengan belajar adalah usaha dan melatih daya-daya itu agar berkembang sehingga kita dapat berpikir dan mengingat.

b. Belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Menurut teori ilmu ini, Jiwa manusia terdiri dari asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk kedalam jiwa kita. Asosiasi biasanya terbentuk berkat adanya hubungan antara perangsang-perangsang dan reaksi yang disebut hubungan stimulus respon, menurut pandangan ini belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulasi respon dan melatih hubungan-hubungan itu agar bertalian erat.

c. Belajar menurut ilmu jiwa gestalt/organism

Menurut teori ini jiwa manusia bukan terdiri dari tanggapan (elemen-elemen), melainkan merupakan satu keseluruhan yang bulat dan berstruktur. Belajar menurut pandangan ini adalah mengalami berbuat, bereaksi, dan berfikir secara kritis.

Telah kita ketahui, belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah pencapaian sesuatu tujuan tertentu. Adapun proses tersebut adalah:

a. Pelajar mempunyai motivasi dan melihat suatu tujuan

Tujuan tertentu yang menjadi insentif untuk dicapai. Ia kemudian mengarahkan perbuatan dan mengadakan asosiasi dengan motivasi.

b. Mengarahkan perhatian dan kegiatan tujuan.

Belajar memimpin perhatiannya kearah tujuan itu dan mengarahkan tenaga yang ada padanya kearah tujuan itu.

c. Melakukan usaha percobaan permulaan



Secara *intelligent* ia berusaha mencoba menemukan suatu metode atau cara baru untuk mencapai tujuan atau memperbaiki metode yang telah dimiliki.

- d. Mengambil jawaban-jawaban yang benar, menghilangkan jawaban-jawaban yang salah

Proses mendefinisikan (membeda-bedakan, memisahkan) dari proses menyatu paduan itu ia menghilangkan atau membuang metode-metode yang tidak cocok, melaksanakan jawaban yang benar dan menjadikan metode yang baru menjadi pola kelakuan baru yang dapat digunakan ke dalam situasi lain.

## **B. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di SD. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

Menurut Zulela Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.<sup>5</sup>

Pembelajaran sebuah bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang

---

<sup>5</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pendidikan bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesasteraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Komponen kemampuan bahasa Indonesia di SD menurut KTSP adalah:

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian mendengarkan di sini bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

## 2. Berbicara

Secara garis besar berbicara merupakan kegiatan bahasa lisan yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan gagasan secara lisan.

## 3. Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca meliputi membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, puisi, pantun dan drama anak

## 4. Menulis

Menulis adalah kegiatan produktif dengan menggunakan tulisan seperti karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di atas, maka pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berhubungan dan memiliki peranan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan

### **C. Hasil belajar**

#### 1. Pengertian hasil belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti pengalaman belajarnya. Menurut Bloom dalam Sudjana ada 3 garis besar dari hasil belajar yaitu:

*Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analysis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya masuk dalam kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

## 2. Penilaian hasil belajar

Menurut bahasa, penilain diartikan sebagai proses penentuan nilai suatu objek. Untuk menentukan nilai suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang dan kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

bagaimana yang baik yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perbandingan bisa bersifat mutlak, bisa pula bersifat relatif. Perbandingan bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.

Menurut Nana Sudjana inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi atau *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu maka suatu proses kegiatan penilaian selalu ada objek/program, ada kriteria dan ada interpretasi/*judgment*.<sup>7</sup>

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai kepada siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku tersebut mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Penilaian hasil belajar adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu,

---

<sup>7</sup> Ibid, 3.

penilaian hasil dan proses belajar berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

#### A. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

##### 1. Faktor Jasmaniah

###### a. Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

###### b. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

##### 2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Hampir tidak ada yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang.”<sup>8</sup>

d. Motivasi

Menurut Muhammad thobroni dan Arif Mustofa “Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan

---

<sup>8</sup> Djamarah, *op.cit.*, 196.

sesuatu.”<sup>9</sup> Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

---

<sup>9</sup> Muhammad thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2013), 31.



## B. Faktor eksternal

### 1. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup akan sangat berpengaruh terhadap anak didik. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin akan menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas akan menyebabkan anak didik kepanasan, pengap dan membuat anak didik tidak betah tinggal didalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara akan berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar akan lebih baik jika dilakukan dalam lingkungan udara yang segar.

### 2. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Keberadaan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas mendatangkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas, dengan demikian konsentrasi anak pun akan terganggu ketika melakukan aktivitas belajar.

## C. Faktor instrumental

Faktor instrumental yaitu perangkat belajar seperti kurikulum sekolah, program, sarana dan failitas, silabus, dan guru.

## D. Persoalan faktual

Persoalan faktual adalah masalah-masalah yang benar-benar terjadi (nyata). Dalam kehidupan sehari-hari siswa akan dihadapkan

dengan berbagai persoalan. Contoh persoalan faktual banjir dan kebakaran.

Persoalan faktual tidak jarang menimbulkan reaksi dari masyarakat. Reaksi yang dominan ditemukan adalah dalam bentuk komentar. Mengomentari adalah memberikan komentar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengomentari persoalan faktual, diantaranya:

1. Memperhatikan pilihan kata

Pilihan kata pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, atau wacana. Pemilihan kata bukanlah sekedar pemilihan kata yang tepat, melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam artian sesuai dengan konteks kata itu berada, dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai masyarakat pemakainya.

Penggunaan pilihan kata berkaitan dengan ketepatan pilihan kata. Ketepatan pilihan kata dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengkomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya.

2. Menggunakan bahasa santun

Santun dalam kamus besar bahasa Indonesia “berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar, dan tenang, sopan).”<sup>10</sup>

Menurut Moeliono dalam Anita Fauziah, bahasa santun berkaitan dengan tata bahasa dan pilihan kata, yaitu penutur

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 997.

bahasa menggunakan tata bahasa yang baku, mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi atau pesan yang disampaikan dan sesuai juga dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Bahasa yang tidak santun adalah bahasa yang kasar, melukai perasaan orang, kosa kata yang membuat tidak enak orang yang mendengarkan. Karena itu bahasa santun berkaitan dengan perasaan dan tata nilai moral masyarakat penggunaannya.<sup>11</sup>

Berbahasa santun menuntut proses pembelajaran bukan hanya mengajarkan kosa kata dan kalimat bahasa yang santun tetapi menuntut penghayatan terhadap norma yang mendasarinya. Bahasa santun menuntut gerak isyarat (*gesture*) dan mimik sesuai dengan kosa kata atau kalimat yang diucapkannya. Seseorang dapat melakukan kesantunan semacam itu, jika telah terjadi penghayatan yang mendalam terhadap nilai dan norma yang melingkupinya. Proses penghayatan bukan hanya melibatkan pikiran saja, tetapi juga perasaan- perasaan, sehingga nuansa berbahasa dapat dihayati dan dialami dengan sempurna. Proses pendidikan seperti itu bukan proses transformasi pengetahuan, melainkan penanaman, penghayatan, pertimbangan dan aktualisasi nilai- nilai.<sup>12</sup>

### 3. Mudah dimengerti

Penggunaan kata yang sederhana dapat memudahkan orang lain untuk memahami komentar yang kita sampaikan sehingga maksud dan tujuan komentar kita dapat mudah dicerna. Selain itu, untuk

---

<sup>11</sup>Anita Fauziah, "Sikap Santun Berbahasa dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2008), 15.

<sup>12</sup>Sofyan Sauri, *Pendidikan Berbahasa Santun* (Bandung: PT Genesindo, 2006), 134.

memudahkan orang memahami komentar yang disampaikan kita harus memperhatikan struktur kalimatnya.

#### 4. Sesuai dengan masalah

Pemahaman terhadap masalah yang terjadi sangat diperlukan, agar ketika menyampaikan komentar sesuai dengan masalah tersebut. langkah yang harus dilakukan sebelum mengomentari adalah dengan melakukan pengkajian dan analisa terlebih dahulu.

#### 5. Dapat memberikan solusi

Memberikan solusi artinya dapat memecahkan persoalan yang ada. Memberikan solusi dapat dilakukan apabila seseorang sudah menganalisa persoalan. solusi yang kita berikan harus dilakukan dengan diawali pertimbangan logis agar persoalan tersebut benar-benar terselesaikan.

Pada SD kelas V (Lima) materi megomentari persoalan faktual adalah materi yang dikembangkan untuk meningkatkan aspek berbicara pada siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek yang harus menjadi perhatian guru, yaitu: menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari secara berkelanjutan terutama di sekolah. Secara pengertian, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan. Dalam pengertian yang lebih luas, berbicara dapat dijadikan sebagai suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dapat dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan

jaringan otot manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Pada dasarnya berbicara tiga mempunyai maksud umum yaitu:

1. Memberitahu dan melaporkan
2. Menjamu dan menghibur
3. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

Aspek berbicara sangat penting bagi keterampilan berbicara siswa, dengan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara lisan dalam konteks dan situasi saat mereka berbicara. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara diperlukan materi yang sesuai, salah satunya dengan materi mengomentari persoalan faktual.

#### **D. *Poster Comment***

*Poster comment* (mengomentari gambar) adalah memberikan komentar terhadap poster atau gambar yang memuat kejadian faktual. Poster dapat dijadikan alternatif bagi seorang guru untuk menampilkan beberapa kejadian nyata, dengan begitu siswa akan mudah memahami kejadian nyata, karena digambarkan dalam bentuk poster. Selain itu, *poster comment* juga dapat menstimulasi siswa untuk aktif berbicara, hal ini sangat berkaitan dengan materi mengomentari persoalan faktual.

Poster atau gambar juga dapat dijadikan visual yang diamatai oleh orang yang memandangnya, baik mengenal pemandangan, barang-barang, atau suasana kehidupan. *Poster comment* dikatakan sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, karena poster yang akan dikomentari lebih bersifat kongkrit sehingga dapat menunjukkan kejadian realistik. Selain itu, dengan mengomentari poster siswa dapat

mengomentari kejadian tanpa batas ruang dan waktu, karena tidak setiap kejadian dapat dibawa kedalam ruangan kelas.

*Poster comment* juga dapat membantu guru dalam memotivasi belajar peserta didik dan dapat memberikan variasi pengajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, dengan *poster comment* siswa mengomentari persoalan faktual seperti benar-benar sedang mengomentari kejadian yang nyata karena kejadian tersebut telah divisualisasikan dalam bentuk poster.

## **E. Metode pembelajaran**

### 1. Pengertian metode pembelajaran.

Metode di dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena merupakan tata cara dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajara yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar. Sehingga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum metode dapat diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi. Metode berarti prosedur sitematis (tata cara yang berurutan) yang biasa dilakukan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan. Maka metode pembelajaran artinya cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya peyajian materi belajar kepada siswa.<sup>13</sup>

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instuksional adalah petunjuk dalam

---

<sup>13</sup> Anis Fauzi dan Rifyal Ahmad Lugowi . *Pembelejaran Mikro: Suatu Konsep dan Apikasi* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 74.

penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat terukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih yang menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan metode. Karena mereka menyadari semua metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran-pun tampak kaku dan membosankan. Kejenuhan dan kemalasan menghinggapi belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru. Guru mendapatkan kegagalan dalam menyampaikan pesan-pesan yang diajarkan dan anak didik pun dirugikan. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Dalam setiap belajar tidak semua anak didik dapat berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang, dan ada yang lambat. Factor intelegensia mempengaruhi daya serap anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran. Yang diberikan menghendaki waktu yang bervariasi. Perbedaan terhadap perbedaan daya serap anak didik, metodelah salah satu jawabannya.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pemilihan metode yang tepat dapat menunjang keberhasilan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan,

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 84.

dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

## 2. Langkah-langkah *poster comment*

Sebagian ahli pendidikan percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.

Menurut Farida Hamid dan Bahrissalim “Metode *poster comment* bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini siswa didorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.”<sup>15</sup> Langkah-langkah penerapan metode ini sebagai berikut:

- a. Pilihlah sebuah gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topik bahasan yang dibahas.
- b. Mintalah siswa untuk mengamati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut.
- c. Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau poster tersebut.

## 3. Kelebihan dan kekurangan metode *poster comment*

Kelebihan metode *poster comment* adalah:

- a. Media gambar lebih konkrit

---

<sup>15</sup> Farida Hamid dan Bahrissalim, *Pembelajaran aktif , Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Australia’s Education Partnership with Indonesia School Systems and Quality (SSQ), 2012), 101.



- b. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera
- c. Membuatnya relatif murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Sedangkan kekurangan metode *poster comment*

- a. Hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- b. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi. Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.<sup>16</sup>

#### **F. Kerangka berpikir**

Mengomentari persoalan faktual merupakan materi yang harus disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas V (Lima) SD, karena mengomentari persoalan faktual merupakan materi yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi yang baik terlebih lagi dalam mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam dalam mengomentari persoalan faktual pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 1 Karangkamulyan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak masih tergolong rendah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pembelajaran mengomentari persoalan faktual yang selama ini dilakukan mengalami beberapa masalah sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Adapun penyebabnya sebagai berikut: (1) siswa kurang berminat

---

<sup>16</sup> Anis Suryani, "Pengaruh Pendekatan Active Learning Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar IPS Di SDN Sunter Agung 11 Pagi Jakarta Utara" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 15.

dalam mengikuti pembelajaran mengomentari persoalan faktual (2) guru yang menyampaikan pembelajaran mengomentari persoalan faktual masih menggunakan metode ceramah sehingga mengurangi niat dan antusias bagi siswa.

Bertolak dari masalah tersebut, diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengomentari persoalan faktual. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *poster comment*. Dengan metode ini hasil belajar siswa dalam mengomentari persoalan faktual diharapkan dapat meningkat dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Karena metode ini menyajikan cara yang lebih efektif dan efisien bagi siswa untuk dalam mengikuti pembelajaran mengomentari persoalan faktual. Dikatakan efektif karena di dalam metode ini siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengomentari persoalan faktual yang ditampilkan guru melalui poster secara kelompok.

Pada kondisi akhir diharapkan terdapat kualitas dari hasil belajar siswa dalam mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment*. Peningkatan ini akan ditandai dengan target akhir sebanyak 70% dari siswa mendapatkan nilai akhir di atas KKM dan situasi pembelajaran belajar siswa menjadi lebih aktif dan efektif.

## **G. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *poster comment* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi

mengomentari persolan faktual di SDN 1 Karangkamulyan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak Tahun ajaran 2015/2016.

2. Penggunaan metode *poster comment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual di SDN 1 Karangkamulyan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak tahun ajaran 2015/2016.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan metode yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, metode ini bersifat tidak rumit dan mudah diaplikasikan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menyelidiki suatu masalah khususnya masalah pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan solusi dari masalah tersebut.

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan dikelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru dan dosen secara kolaboratif juga melakukan penelitian terhadap aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru dan dosen juga melakukan terhadap proses dan produk pembelajaran secara reflektif dikelas. Pendek kata, dengan melakukan penelitian tindakan guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.

---

<sup>17</sup> Suroso. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Pararaton, 2009), 29.

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Melihat dari penjelasan tersebut maka peneliti akan menggunakan metode penelitian PTK pada saat penelitian berlangsung. Agar lebih jelas rincian penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **B. Subjek penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Siswa-Siswi kelas V SDN 1 Karangkamulyan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak, dengan keseluruhan jumlah Siswa 25 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 14 laki-laki.

### **C. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Karangkamulyan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak, Untuk penelitiannya dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Pada proses tindakan penelitian berlangsung, peneliti akan menggunakan model penelitian PTK Mc. Kemmis dan Tanggart yaitu dua kali siklus dan seterusnya. Siklus boleh dilanjutkan apabila pembelajaran belum meningkat kesiklus berikutnya, pembelajaran setiap siklusnya akan dilaksanakan selama 1x35 menit. Untuk lebih

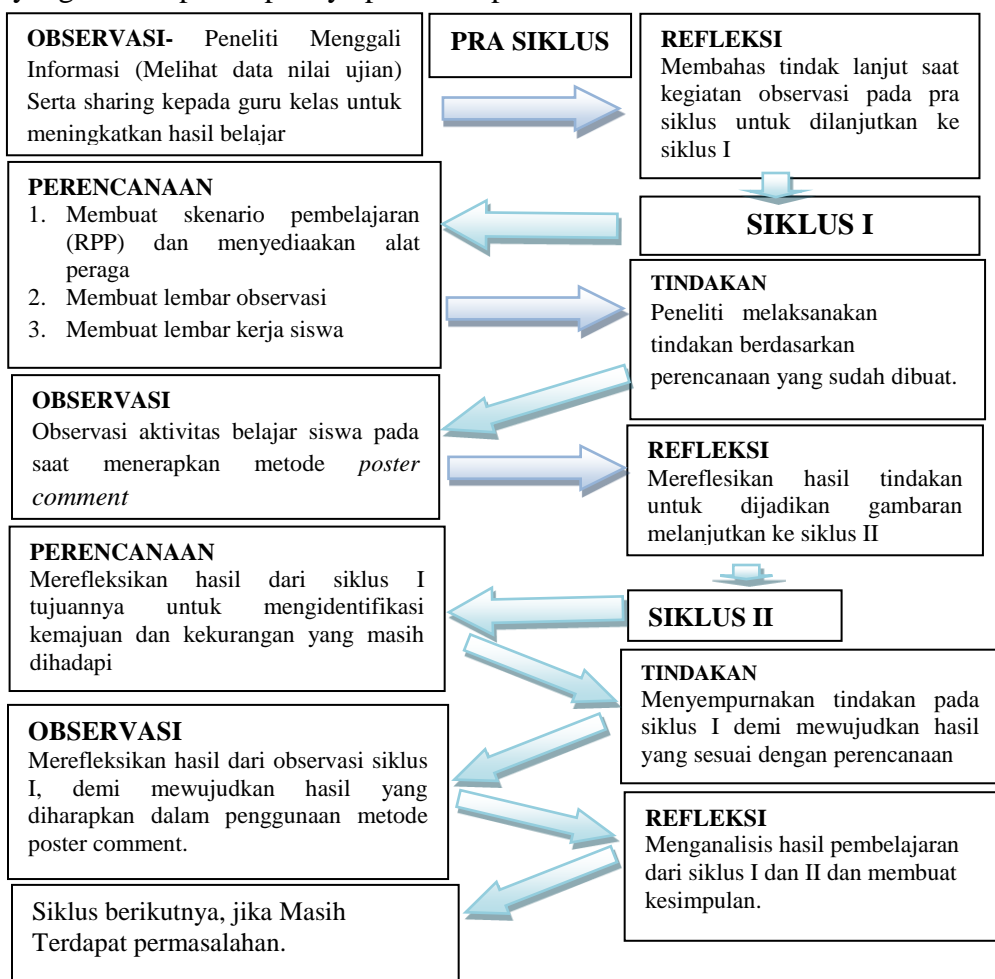
---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 89-90.

kelas alur model PTK menurut Kemmis dan Mc. Tanggart. Adalah sebagai berikut:

**D. Model penelitian tindakan kelas (PTK)**

Pada hakikatnya model Mc. Kemmis dan Tanggart berupa “perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.”<sup>19</sup> Untuk lebih jelas di bawah ini di gambarkan dalam tabel alur model yang khusus penerapannya pada saat penelitian.



<sup>19</sup> Tukiran Tanireja, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Guru Profesional* (Bandung: ALFABETA, 2012), 22-23.

## **E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Penelitian Tindakan Prasiklus**

Pada kegiatan pelaksanaan tindakan prasiklus di SDN 1 Karangkamulyan kelas V tahun ajaran 2015/2016 dilakukan dengan menggali informasi melihat data hasil nilai siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan mengomentari persoalan faktual dan melakukan konsultasi kepada wali kelas (guru kelas) di sekolah tersebut demi mendapatkan solusi dalam memperbaiki mutu pembelajaran, agar masalah-masalah yang ada bisa diselesaikan maka akan direfleksikan ketahap perencanaan.

### **2. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

1. Peneliti membuat skenario pembelajaran (RPP) dan menyediakan alat peraga yang dibutuhkan serta menyediakan materi di dalam RPP.
2. Membuat lembar observasi siswa.
3. Membuat lembar uji pemahaman siswa pada materi berupa soal esai.

#### **b. Tindakan**

1. Tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan skenario pembelajaran RPP dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.
2. Pada Kegiatan tindakan ini, peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan metode *poster comment* pada materi mengomentari persoalan faktual.
3. Pada saat tindakan berlangsung guru menggunakan metode *poster comment* dan siswa diberikan ruang untuk berperan aktif

melakukan kegiatan mengomentari persoalan faktual yang ditampilkan dalam poster.

4. Guru bertindak memberikan lembar tugas siswa untuk mengevaluasi. Dengan adanya lembar tugas siswa dapat dilihat sejauh mana pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Akhir dari pemberian tugas, guru bertindak untuk mengumpulkan data. Baik data hasil tugas siswa ataupun data dari hasil pengamatan langsung.

c. Observasi

Guru mengamati siswa saat kegiatan pembelajaran dengan menelaah lembar observasi sewaktu-waktu sesuai tidaknya dengan harapan lembar observasi. Fungsinya lembar observasi adalah untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran sesuai tidaknya menurut rencana pembelajaran yang sudah dibuat dan berhasil tidaknya penggunaan metode *poster comment*.

d. Refleksi

Merefleksikan hasil dari hasil siklus I, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, dengan adanya gambaran-gambaran hasil dari siklus I, maka peneliti akan merencanakan tindakan selanjutnya untuk merefleksikan hasil yang lebih baik pada siklus ke II.

### **3. Siklus II**

a. Perencanaan

1. Merefleksikan hasil dari siklus I, tujuannya untuk mengidentifikasi kemajuan dan kekurangan yang masih



dihadapi. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan siklus berikutnya.

2. Perencanaan pada siklus II ini masih menggunakan RPP pada siklus I. Tetapi akan ditelaah kekurangannya sehingga akan ada penekanan yang lebih pada tahap yang harus disempurnakan hal ini untuk mewujudkan hasil yang lebih baik dari siklus I.

b. Tindakan

Tindakan siklus II ini berupaya untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direvisi, gunanya agar mengatasi masalah pada siklus I yang belum tuntas. Maka pelaksanaan yang akan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

1. Pada tindakan II ini guru mengajar lebih baik lagi dalam menerapkan metode *poster comment* disesuaikan dengan skenario pembelajaran.
2. Siswa diberikan kesempatan untuk mengometari persoalan faktual secara bergantian sesuai dengan kelompoknya.
3. Siswa dibimbing lebih baik lagi pada saat pembelajaran.
4. Siswa diberikan lembar kerja soal, agar terlihat keberhasilan belajar. Lebih baik hasilnya atau tidak dari hasil siklus I.
5. Guru mengumpulkan data kembali, dan menganalisis data dari data hasil siklus I sampai siklus II, gunanya untuk mengetahui hasil dari siklus I dan hasil siklus II kemudian membandingkan pencapaian hasilnya, Sesuai tidaknya dengan harapan.

c. Observasi

Merefleksikan hasil dari observasi siklus I, demi mewujudkan hasil yang diharapkan dalam penggunaan metode *poster comment*. Pada

kegiatan ini guru memantau dan mengamati siswa pada saat pembelajaran dan mengisi lembar observasi siklus II.

d. Refleksi

Refleksi ini pada siklus II ini dilakukan dengan mengidentifikasi kemajuan yang lebih baik lagi dari pada hasil refleksi pertama. Jadi dapat terlihat apakah hasil siklus II lebih baik pencapaian hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dibandingkan hasil siklus I yang masih banyak kekurangannya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Tes, dengan tes guru dapat mengetahui kemampuan pemahaman siswa. (2) Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran. (3) Dokumentasi untuk mengambil gambar kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Oleh sebab itu agar lebih jelas penjelasan gambarannya sebagai berikut:

a. Tes

Tes hasil belajar meliputi pre-test dan post-test. “Pre-test atau tes bebas adalah tes yang dilakukan sebelum bahan materi dan bahan ajar diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kesiapan belajar siswa terhadap materi pelajaran dan bahan ajar yang akan diajarkan.”<sup>20</sup> Post-test dilakukan setiap akhir siklus. Pada penelitian ini dilakukan dua kali test yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan presentase siswa yang tuntas belajar pada masing-

---

<sup>20</sup> Supardi, *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Hatomo Media Pustaka, 2013), 80.

masing siklus. Cara melaksanakan tes akhir siklus adalah dengan tes tulis, siswa menjawab soal yang diberikan oleh peneliti secara tertulis pada lembar jawaban. Soal yang diberikan berupa soal uraian dengan tujuan tidak ada unsur untung-untungan atau tebak-tebakan dalam jawaban. Berikut adalah tabel penilaian hasil belajar siswa melalui tes:

**Tabel 3.1**  
**Data hasil belajar siswa melalui tes**

No	Nomor Induk Siswa	Penilaian	KKM	Ket. Tuntas/belum
<b>Jumlah</b>				
<b>Nilai rata-rata</b>				
<b>Persentase</b>				

Kriteria penilaian

1. Pemahaman terhadap inti persoalan
2. Pilihan kata
3. Kesantunan berbahasa
4. Struktur kalimat
5. Solusi yang diberikan

Penilaian:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Nilai KKM : 70

b. Observasi

Penggunaan observasi pada penelitian ini akan mempermudah peneliti mengetahui aktivitas-aktivitas di dalam kegiatan pembelajaran. Karena data di dalam lembar observasi ini terdapat poin-poin rumusan yang berhubungan dengan hal-hal yang telah dirumusi sesudahnya, demi mewujudkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Berikut pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti pada pembelajaran setiap siklus:

**Tabel 3.2**

**Data hasil observasi aktivitas belajar siswa**

NO	NO INDUK SISWA	L/ P	Indikator/Aspek Penilaian						Jumlah	Rata-Rata
			I		II		III			
			Keseriusan	Kedisiplinan	Terlibat aktif dalam diskusi	Menjawab pertanyaan	Menghubungkan materi pembelajaran	Menyimpulkan pembelajaran		
1										
2										
3										
4										
<b>Jumlah Nilai</b>										
<b>Jumlah Rata-rata kelas</b>										
<b>Jumlah rata-rata siswa</b>										
<b>Persentase</b>										

**Kriteria persentase**

82% - 100% = Sangat baik

63% - 81% = Baik

44% - 62% = Cukup

25% - 43% = Kurang

**Keterangan :**

- Rata-rata siswa =  $\frac{\text{Jumlah Skor Nilai}}{\text{Skor ideal x Aspek penilaian}}$
- Rata-rata kelas =  $\frac{\text{jumlah Nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$
- Jumlah Rata-rata siswa =  $\frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan Siswa}}{\text{Skor ideal x Jumlah Siswa}}$
- Persentase =  $\frac{\text{Jumlah Rata-Rata}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$

c. Pengolahan dan analisis data

Data atau temuan-temuan yang berhasil dihimpun dalam proses penelitian berlangsung akan dikelola dengan cara :

1. Menyeleksi data, data diseleksi kemudian dipilih data yang representatif yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.
2. Mengklasifikasikan data, data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan tujuan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengelolaan data dan mengambil keputusan berdasarkan persentase keberhasilan

d. Mentabulasikan data

Setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian, kemudian ditabulasikan kedalam bentuk tabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk mempermudah dalam membaca data.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya data dianalisis. Untuk data yang diperoleh melalui observasi maka analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Rata-rata siswa =  $\frac{\text{Jumlah Skor Nilai}}{\text{Skor ideal x Aspek penilaian}}$

- Rata-rata kelas =  $\frac{\text{jumlah Nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$
- Jumlah Rata-rata siswa =  $\frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan Siswa}}{\text{Skor ideal x Jumlah Siswa}}$
- Persentase =  $\frac{\text{Jumlah Rata-Rata}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$

e. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah ukuran penilaian data yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari tuntas atau tidak tuntasnya data objektif dilapangan. Berikut ini indikator yang ditentukan:

- Berdasarkan ketuntasan sekolah yang diteliti, menyatakan bahwa Siswa akan tuntas jika nilai hasil belajar mencapai nilai KKM 70 dengan persentase ketuntasan 70%.
- Berdasarkan aktivitas belajar siswa yang diharapkan pada penelitian ini, Siswa dinyatakan tuntas persentase aktivitas belajarnya jika mencapai persentase 60%.

Indikator keberhasilan di atas merupakan acuan batas penilaian.

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN HASIL**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**A. Deskripsi Kegiatan Prasiklus**

Perencanaan meliputi segala sesuatu yang akan dilakukan pada saat tindakan, seperti merencanakan persiapan pembelajaran, metode, alat bantu, instrumen dan evaluasinya. Perencanaan pada setiap siklus tentunya akan berbeda, hal ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual kelas V SDN 1 Karangkamulyan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak.

**1. Pelaksanaan dan hasil penelitian prasiklus**

Kegiatan yang peneliti lakukan pada kegiatan prasiklus ini adalah:

**a. Observasi**

Observasi peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016. Pada kegiatan ini peneliti melihat kondisi awal dari objek penelitian. Pada proses ini, yang dilakukan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru bidang studi atau wali kelas tentang proses pembelajaran yang biasa dilakukan pada siswa kelas V (Lima) SDN 1 Karangkamulyan.

Dari hasil penjelasan pada tahap pra siklus tersebut, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, sehingga pada setiap kegiatan pembelajaran guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima ilmu saja yang berakibat kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hasilnya ditemukan bahwa

penerapan metode ceramah dalam pembelajaran mengomentari persoalan faktual kurang memotivasi siswa, sehingga masih belum menunjukkan aktivitas yang positif dan hasil belajar yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4.1 data hasil belajar siswa prasiklus**

<b>NO</b>	<b>NOMOR INDUK SISWA</b>	<b>L/P</b>	<b>Penilaian</b>	<b>KKM</b>	<b>Keterangan Tuntas/Belum tuntas</b>
1	1851	L	65	70	Belum Tuntas
2	1852	L	60	70	Belum Tuntas
3	1853	L	65	70	Belum Tuntas
4	1854	P	62	70	Belum Tuntas
5	1855	P	73	70	Tuntas
6	1857	L	65	70	Belum Tuntas
7	1858	P	72	70	Tuntas
8	1859	P	70	70	Tuntas
9	1860	P	70	70	Tuntas
10	1861	P	59	70	Belum Tuntas
11	1862	L	63	70	Belum Tuntas
12	1863	P	60	70	Belum tuntas
13	1864	P	50	70	Belum tuntas
14	1866	L	62	70	Belum Tuntas
15	1867	P	55	70	Belum tuntas
16	1871	P	74	70	Tuntas
17	1873	L	58	70	Belum tuntas
18	1874	P	61	70	Belum Tuntas
19	1875	P	72	70	Tuntas
20	1876	L	60	70	Belum tuntas
21	1877	L	71	70	Tuntas
22	1879	P	62	70	Belum Tuntas
23	1880	L	58	70	Belum tuntas
24	1911	L	64	70	Belum Tuntas
25	1882	L	70	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1601</b>		
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>64,04</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>					<b>32%</b>



**Penilaian:**

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1601}{25} = 64,04$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{8}{25} = 32\%$$

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap prasiklus masih rendah karena nilai rata-ratanya hanya mencapai 64,04 dengan jumlah keseluruhan nilai 1601 dan persentase ketuntasan sebesar 32%. Hal ini berarti bahwa pemahaman materi siswa terhadap pelajaran masih kurang (tidak optimal) karena dilihat dari hasilnya siswa yang dibawah rata-rata terdapat 17 orang, sedangkan KKM yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya adalah 70. Hal ini akan dilanjutkan ke siklus I untuk mengetahui perbandingan dari prasiklus.

**b. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yang mendasar, antara lain:

1. Suasana pembelajaran di dalam kelas dirasakan sangat membosankan.
2. Siswa kurang termotivasi untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil evaluasi akhir hanya mencapai rata-rata 64,04.

Berdasarkan permasalahan di atas selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran. peneliti mengkaji, melihat, menganalisis dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan prasiklus.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan pada kegiatan observasi, pada kegiatan siklus I ini peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *poster comment*.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi mengomentari persoalan faktual menggunakan metode *poster comment*.
3. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis. Hasil tes evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, peneliti melakukan tindakan di kelas V SDN 1 Karangkamulyan sesuai perencanaan. Adapun kegiatan tindakan ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 15 Maret 2016.

Tahap awal peneliti/guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan tentang kejadian-kejadian faktual yang pernah dialami siswa, kemudian guru menjelaskan garis besar tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tahap kedua guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok. Setelah itu, Guru menampilkan poster tentang banjir dan kebakaran kemudian siswa diminta untuk mengamati poster tersebut. Setelah siswa mengamati poster, guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang poster tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk memberikan komentar tentang poster tersebut dalam bentuk tulisan. Kegiatan

selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi. sebagai upaya membimbing siswa agar memahami mengomentari persoalan faktual, Guru menjelaskan tentang cara memberikan komentar atau saran dengan alasan yang kuat, memperhatikan pilihan kata, santun berbahasa, penyusunan kalimat yang baik serta memberikan solusi.

Agar tidak terjadi dalam kesalah fahaman dalam penyampaian materi, Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. Setelah itu guru membagikan lembar kerja kepada siswa.

Tahap akhir dari kegiatan ini Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diajarkan kemudian Guru menutup pembelajaran

#### c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran, pengaruh dan kendali dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada anak dengan menggunakan lembar pengamatan. Pada tahap ini akan ditemui apakah pelaksanaan siklus I ini sudah sesuai dengan perencanaan atau muncul masalah baru. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa. Adapun hasilnya seperti tergambar dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Data Aktivitas belajar siswa siklus I**

No	NOMOR INDUK SISWA	L/ P	Indikator/Aspek Penilaian						Jumlah	Rata- Rata
			I		II		III			
			Keseriusan	Kedisiplinan	Terlibat aktif dalam diskusi	Menjawab pertanyaan	Menghubungkan materi pembelajaran	Menyimpulkan pembelajaran		
1	1851	L	50	60	50	50	60	60	330	68,75
2	1852	L	50	40	40	60	55	60	305	63,54

3	1853	L	50	50	50	50	60	70	330	68,75
4	1854	P	50	40	50	60	50	60	310	64,58
5	1855	P	40	50	50	50	60	60	310	64,58
6	1857	L	40	40	50	50	50	50	280	58,33
7	1858	P	50	50	50	60	50	60	320	66,66
8	1859	P	60	50	50	60	50	60	330	68,75
9	1860	P	50	60	50	60	70	70	360	75
10	1861	P	50	50	40	60	60	60	320	66,66
11	1862	L	40	50	50	60	50	50	300	62,5
12	1863	P	40	50	50	50	50	60	300	62,5
13	1864	P	50	50	40	40	50	40	270	56,25
14	1866	L	50	40	50	50	60	50	300	62,5
15	1867	P	50	50	40	60	50	50	300	62,5
16	1871	P	50	60	60	60	60	70	360	75
17	1873	L	40	50	40	50	60	60	300	62,5
18	1874	P	50	50	50	60	60	60	330	68,75
19	1875	P	50	60	50	60	70	60	350	72,91
20	1876	L	60	40	40	60	60	50	310	64,58
21	1877	L	60	40	50	60	60	70	340	70,83
22	1879	P	60	50	60	60	60	70	360	75
23	1880	L	50	50	60	60	50	50	320	66,66
24	1911	L	40	50	50	50	50	50	290	60,61
25	1882	L	50	40	50	60	50	60	310	64,58
<b>Jumlah Nilai</b>									<b>7935</b>	
<b>Rata-rata kelas</b>									<b>317</b>	
<b>Jumah rata-rata siswa</b>										<b>66,12</b>
<b>Persentase</b>										<b>66,04</b> %

### Indikator Penilaian

#### Keseriusan

- Memperhatikan Penjelasan Guru
- Memperhatikan Penjelasan Siswa lainnya

#### Kedisiplinan

- Hadir tepat waktu pada saat proses belajar
- Berbicara setelah diizinkan guru

**Terlibat aktif dalam diskusi**

- Menyumbangkan ide/gagasan
- Menyimpulkan materi diskusi

**Menghubungkan materi****pembelajaran**

- Mampu Menghubungkan materi dengan kejadian sekitar
- Mampu memberikan Apresiasi terhadap materi pembelajaran

**Menjawab pertanyaan**

- Menjawab pertanyaan guru
- Menjawab pertanyaan teman

**Menyimpulkan pembelajaran**

- Mampu Menyimpulan Materi Pembelajaran
- Mampu Menjelaskan inti pembelajaran

**Kriteria persentase**

82% - 100% = Sangat baik

63% - 81% = Baik

44% - 62% = Cukup

25% - 43% = Kurang

Keterangan :

$$\bullet \text{ Rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Nilai}}{\text{Skor ideal} \times \text{Aspek penilaian}} = \frac{330}{80 \times 6} = \frac{330}{480} = 68,75$$

$$\bullet \text{ Rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah Nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{7935}{25} = 317$$

$$\bullet \text{ Jumlah rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan Siswa}}{\text{Skor ideal} \times \text{Jumlah Siswa}} = \frac{7935}{480 \times 25} = \frac{7935}{12000} \\ \times 100 = 66,12$$

$$\bullet \text{ Persentase} = \frac{\text{Jumlah Rata-Rata}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{317}{480} \times 100\% = 66,04\%$$

Berdasarkan tabel di atas, Jumlah rata-rata kelas sebesar 317 dari berbagai aspek yang di nilai berupa keseriusan siswa, disiplin, terlibat aktif dalam diskusi, Menjawab pertanyaan, Menghubungkan materi pembelajaran dan Menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan jumlah rata-rata siswa diperoleh 66,12 dan persentase kelas di peroleh 66,04%, hal ini berarti dapat dikategorikan baik. Hasil belajar pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data hasil belajar siswa siklus I**

NO	NOMOR INDUK SISWA	L/P	Penilaian	KKM	Keterangan Tuntas/Belum
1	1851	L	75	70	Tuntas
2	1852	L	65	70	Belum Tuntas
3	1853	L	75	70	Tuntas
4	1854	P	70	70	Tuntas
5	1855	P	75	70	Tuntas
6	1857	L	65	70	Belum Tuntas
7	1858	P	75	70	Tuntas
8	1859	P	70	70	Tuntas
9	1860	P	75	70	Tuntas
10	1861	P	70	70	Tuntas
11	1862	L	69	70	Belum Tuntas
12	1863	P	65	70	Belum tuntas
13	1864	P	50	70	Belum tuntas
14	1866	L	65	70	Belum Tuntas
15	1867	P	65	70	Belum tuntas
16	1871	P	75	70	Tuntas
17	1873	L	68	70	Belum Tuntas
18	1874	P	70	70	Tuntas
19	1875	P	75	70	Tuntas
20	1876	L	65	70	Belum tuntas
21	1877	L	67	70	Belum Tuntas
22	1879	P	70	70	Tuntas
23	1880	L	65	70	Belum tuntas
24	1911	L	65	70	Belum Tuntas
25	1882	L	65	70	Belum Tuntas

<b>Jumlah</b>	<b>1714</b>		
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>68,56</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>48%</b>

Kriteria penilaian

1. Pemahaman terhadap inti persoalan
2. Pilihan kata
3. Kesantunan berbahasa
4. Struktur kalimat
5. Solusi yang diberikan

Penilaian:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1714}{25} = 68,56$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{12}{25} = 48\%$$

Berdasarkan hasil belajar yang diambil dari soal yang diberikan pada siklus I, dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai oleh siswa dengan jumlah skor keseluruhan 1714 dengan nilai rata-rata 68,56 dan persentase ketuntasan 48%., berarti siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan dari KKM 70 yaitu berjumlah 12 orang dan yang belum tuntas berjumlah 13 orang. Dapat disimpulkan pada siklus I hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Dari hasil tersebut peneliti akan melanjutkan kesiklus II untuk mengetahui perbandingan siklus I.

d. Refleksi

Dari rangkaian kegiatan tindakan pada siklus I, tergambar adanya perubahan yang mengarah pada perkembangan positif. Namun demikian untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas yang lebih baik lagi pada proses pembelajaran, diperlukan usaha/tindakan yang

terintegrasi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan pada tindakan siklus II.

Atas dasar pertimbangan kelemahan dan kekurangan yang nampak pada siklus I maka refleksi terhadap siklus I akan dijadikan dasar bagi pelaksanaan tindakan pada siklus II. adapun kelemahan tersebut, yaitu :

- 1) Dalam penyampaian materi harus lebih menarik lagi dalam arti siswa harus diajak berfikir aktif dan kreatif.
- 2) Guru harus jelas lagi menyampaikan tata cara mengomentari persoalan agar siswa dapat mengomentari dengan dengan baik, mulai dari pilihan katanya, kesantunan berbahasa dan penyusunan kalimatnya.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan selama pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I yang membedakan pada tahap ini perencanaan menyesuaikan hasil dari siklus untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. persiapannya antara lain sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode *poster comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran
2. Menyusun lembar observasi untuk siswa.
3. Menyusun soal tes evaluasi siklus II

#### **b. Tindakan**

Tindakan pada siklus II ini dilakukan pada hari kamis tanggal 17 Maret 2016. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II di kelas V SDN 1



Karangkamulyan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, serta sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pada tahap awal tindakan yang dilakukan peneliti sama dengan tindakan pada siklus I, namun yang berbeda adalah guru lebih menekankan pada tata cara mengomentari persoalan faktual, agar siswa memahami dan dapat memberikan komentar dengan memperhatikan pilihan kata, santun berbahasa dan penyusunan kalimatnya baik.

#### c. Observasi

Pada kegiatan observasi siklus II ini, instrumen yang digunakan sama dengan siklus I. Secara keseluruhan kegiatan mengajar mengajar dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Adapun hasil observasi secara rinci sebagai berikut:

- Dalam metode pembelajaran sudah ada perubahan, dimana peneliti sudah dapat meningkatkan antusias siswa terutama dalam mengomentari persoalan faktual.
- Berdasarkan hasil observasi pada proses belajar siswa disiklus I dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa sudah ada perubahan yang positif. Dengan demikian pada siklus II ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk belajar. Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data aktivitas belajar siswa siklus II

N O	NOMOR INDUK SISWA	L/ P	Indikator/Aspek Penilaian						Jum lah	Rata- Rata
			I		II		III			
			Keseriusan	Kedisiplinan	Terlibat aktif dalam diskusi	Menjawab pertanyaan	Menghubung kan materi pembelajaran	Menyimpulkan pembelajaran		
1	1851	L	60	65	70	60	65	70	390	81,25
2	1852	L	55	60	65	70	60	70	380	79,16
3	1853	L	60	60	55	60	70	70	375	78,12
4	1854	P	70	60	45	65	55	70	365	76,04
5	1855	P	55	60	50	70	60	65	360	75
6	1857	L	50	50	60	60	60	60	340	70,83
7	1858	P	50	60	60	70	60	60	360	75
8	1859	P	60	60	60	65	55	70	370	77,08
9	1860	P	65	60	55	60	65	65	370	77,08
10	1861	P	60	65	65	60	60	70	380	79,16
11	1862	L	60	60	70	60	65	70	385	80,20
12	1863	P	70	60	60	70	60	60	380	79,16
13	1864	P	60	50	50	65	50	55	330	68,75
14	1866	L	55	60	60	65	60	60	360	75
15	1867	P	55	60	60	70	65	60	370	77,08
16	1871	P	65	75	70	65	70	75	420	87,5
17	1873	L	65	65	65	60	65	65	385	80,20
18	1874	P	65	60	70	65	60	75	395	82,29
19	1875	P	70	70	60	65	70	80	415	86,45
20	1876	L	50	50	60	60	60	60	340	70,83
21	1877	L	60	55	55	65	60	70	365	76,04
22	1879	P	60	70	60	70	60	60	380	79,16
23	1880	L	55	55	60	65	60	60	355	73,95
24	1911	L	60	50	60	50	55	60	335	69,79
25	1882	L	60	60	55	60	55	55	345	71,87
<b>Jumlah Nilai</b>									<b>9250</b>	
<b>Rata-rata Kelas</b>									<b>370</b>	
<b>Jumlah rata-rata siswa</b>										<b>77,08</b>
<b>Persentase</b>										<b>77,08</b> <b>%</b>

**Keseriusan**

- Memperhatikan Penjelasan Guru
- Memperhatikan Penjelasan Siswa lainnya

**Terlibat aktif dalam diskusi**

- Menyumbangkan ide/gagasan
- Menyimpulkan materi diskusi

**Menghubungkan materi****pembelajaran**

- Mampu Menghubungkan materi dengan kejadian sekitar
- Mampu memberikan Apresiasi terhadap materi pembelajaran

**Kedisiplinan**

- Hadir tepat waktu pada saat proses belajar
- Berbicara setelah diizinkan guru

**Menjawab pertanyaan**

- Menjawab pertanyaan guru
- Menjawab pertanyaan teman

**Menyimpulkan pembelajaran**

- Mampu Menyimpulkan Materi Pembelajaran
- Mampu Menjelaskan inti pembelajaran

**Kriteria persentase**

82% - 100% = Sangat baik

63% - 81% = Baik

44% - 62% = Cukup

25% - 43% = Kurang

$$\bullet \text{ Rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Nilai}}{\text{Skor ideal} \times \text{Aspek penilaian}} = \frac{390}{80 \times 6} = \frac{390}{480} = 81,25$$

$$\bullet \text{ Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{9250}{25} = 370$$

- Jumlah rata-rata siswa =  $\frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan Siswa}}{\text{Skor ideal} \times \text{Jumlah Siswa}} = \frac{9250}{480 \times 25} = \frac{9250}{12000}$   
 $\times 100 = 77,08$
- Persentase =  $\frac{\text{Jumlah Rata-Rata}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{370}{480} \times 100 = 77,08\%$

Berdasarkan tabel di atas, Jumlah rata-rata kelas sebesar 370 dari berbagai aspek yang di nilai berupa keseriusan siswa, disiplin, terlibat aktif dalam diskusi, Menjawab pertanyaan, Menghubungkan materi pembelajaran dan Menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan jumlah rata-rata siswa diperoleh 77,08 dan persentase kelas di peroleh 77,08%, hal ini berarti dapat dikatagorikan baik. Berdasarkan hasil tersebut penelitian dirasa cukup, peneliti tidak akan melanjutkan penelitian kesiklus selanjutnya. adapun hasil belajar pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data hasil belajar siswa siklus II**

NO	NOMOR INDUK SISWA	L/P	Penilaian	KKM	Keterangan Tuntas/Belum
1	1851	L	80	70	Tuntas
2	1852	L	70	70	Tuntas
3	1853	L	80	70	Tuntas
4	1854	P	80	70	Tuntas
5	1855	P	75	70	Tuntas
6	1857	L	70	70	Tuntas
7	1858	P	80	70	Tuntas
8	1859	P	75	70	Tuntas
9	1860	P	75	70	Tuntas
10	1861	P	75	70	Tuntas
11	1862	L	70	70	Tuntas
12	1863	P	70	70	Tuntas
13	1864	P	50	70	Belum tuntas
14	1866	L	69	70	Belum tuntas
15	1867	P	69	70	Belum tuntas
16	1871	P	80	70	Tuntas

17	1873	L	70	70	Tuntas
18	1874	P	73	70	Tuntas
19	1875	P	80	70	Tuntas
20	1876	L	65	70	Belum tuntas
21	1877	L	70	70	Tuntas
22	1879	P	73	70	Tuntas
23	1880	L	69	70	Belum tuntas
24	1911	L	65	70	Belum tuntas
25	1882	L	69	70	Belum tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1802</b>		
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>72,08</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>					<b>76%</b>

### Kriteria penilaian

1. Pemahaman terhadap inti persoalan
2. Pilihan kata
3. Kesantunan berbahasa
4. Struktur kalimat
5. Solusi yang diberikan

Penilaian:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1802}{25} = 72,08$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$$

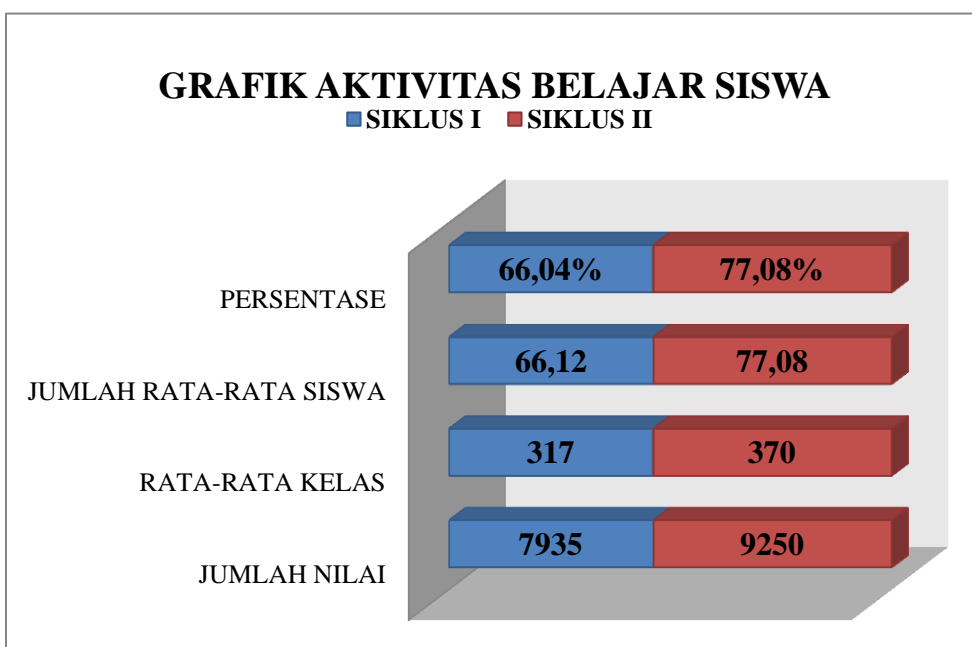
Berdasarkan hasil belajar yang diambil dari soal yang diberikan pada siklus II, dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai oleh siswa dengan jumlah nilai keseluruhan 1802 dengan nilai rata-rata 72,08 dan persentase ketuntasan 76% berarti siswa tuntas sebanyak 19 orang dan siswa belum tuntas 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan penelitian dirasa sudah cukup dan peneliti tidak akan melanjutkan kesiklus berikutnya karena sudah mencapai ketuntasan 76%.

#### d. Refleksi

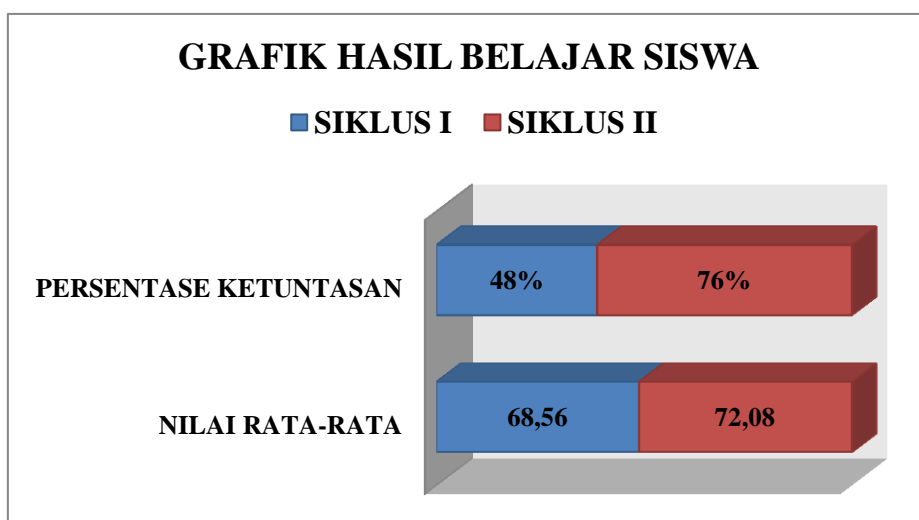
Berdasarkan pengamatan dari proses tindakan serta analisis data pada siklus II, maka diperoleh bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode *poster comment* sudah mencapai ketuntasan keberhasilan belajar siswa. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya dalam mengajar guru harus lebih jelas menerangkan tentang tata cara mengomentari persoalan faktual. Kemudian dalam pembuatan rencana pembelajaran juga sebaiknya diperbanyak kegiatan untuk siswa.

#### 4. Pembahasan hasil penelitian

Hasil pemantauan semua siklus merupakan gambaran keseluruhan secara umum dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan. Hal ini didasarkan pada refleksi dari tindakan kelas yang dilakukan secara sistematis dari semua siklus untuk selalu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini gambaran perkembangan dari setiap siklus tersebut:



Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas belajar siswa setiap siklus secara rinci dapat disimpulkan dari siklus I sampai siklus II mengalami perubahan, dari berbagai aspek yang dinilai berupa keseriusan, kedisiplinan, terlibat aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, menghubungkan materi, dan menyimpulkan pembelajaran. Adapun hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata siswa siklus I 66,12 menjadi 77,08 dan rata-rata kelas dari 317 pada siklus I menjadi 370 pada II, untuk persentase pada siklus I 64,02% menjadi 70,08% pada siklus II. Berdasarkan persentase akhir pada siklus II yaitu 70,08% berarti aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan baik.



Berdasarkan grafik gabungan hasil belajar siswa di atas terlihat bahwa setiap nilai rata-rata yang dihasilkan selalu mengalami peningkatan untuk nilai rata-rata siswa dari 68,56 pada siklus I menjadi 72,08 disiklus II. Sedangkan persentase ketuntasan dari 48% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II dan nilai ketuntasan dari KKM yang ditentukan sebesar 70. Hal ini berarti bahwa dari setiap siklus

mengalami peningkatan, Sehingga peneliti menyelesaikan penelitiannya pada siklus II karena hasilnya sudah dirasa cukup.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, dapat terlihat bahwa penggunaan metode *poster comment* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Secara rinci kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan aktivitas siswa yang dilihat dari lembar observasi pada siklus I dengan jumlah nilai 7935, nilai rata-rata kelas 317, jumlah rata-rata siswa 66,12 dan persentase 66,04%, sedangkan pada siklus II jumlah nilai 9250 dengan nilai rata-rata kelas 370, jumlah rata-rata siswa 77,08, dan persentase 77,08%. dari keterangan di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi mengomentari persoalan faktual dari setiap siklusnya menunjukkan aktivitas yang positif dan selalu mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus, yaitu pada prasiklus jumlah nilai siswa 1601 dengan rata-rata 64,04 dan persentase ketuntasan 32%, pada data hasil belajar siswa siklus I dengan jumlah nilai 1714 dan nilai rata-rata 68,46 dengan persentase ketuntasan 48%. sedangkan pada siklus II jumlah nilai siswa 1802 dan nilai rata-rata 72,08 dengan persentase 76%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi mengomentari persoalan faktual dengan

menggunakan metode *poster comment* terus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual guru disarankan untuk menggunakan metode *poster comment*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Selain itu, dengan menggunakan metode *poster comment* juga siswa dapat aktif dalam pembelajaran mengomentari persoalan faktual, sehingga siswa tidak mudah bosan pada saat mengikuti pembelajaran.
2. Dinas pendidikan Kabupaten Lebak sebaiknya lebih intensif dalam mengadakan pembinaan kepada guru mengenai penggunaan metode *poster comment* dalam pembelajaran dan teknik-teknik atau metode lain agar dalam pelaksanaannya guru tidak menemui kesulitan dan pembelajaran pun dapat lebih mudah dipahami siswa.